

HUMOR DALAM WACANA DAKWAH ISLAMIYAH DI TRANS TV

Nurul Hasanah dan Andi Agussalim

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
nnurulhasanah24@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Humor in Islamic Da'wah Discourse on Trans TV. This study aims to describe the form of humor and the function of humor in the discourse of Islamic da'wah on Trans TV. The research design used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by recording techniques, listening techniques and note-taking techniques. The results showed that the discourse of Islamic da'wah on Trans TV has 4 forms of humor, namely: rhyme humor, acronym humor, satire humor, and anecdotal humor. While the function of humor has 5 functions, namely: the function of entertaining, the function of influencing, criticizing, motivating, and the function of giving information.

Keywords: humor, islamic da'wah discourse, rhetoric, Trans TV

Abstrak: Humor dalam Wacana Dakwah Islamiyah Di Trans TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk humor dan fungsi fungsi humor dalam wacana dakwah Islamiyah di Trans TV. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wacana dakwah islamiyah di Trans TV memiliki 4 bentuk humor, yaitu : bentuk humor pantun, humor akronim, humor sindiran, dan humor anekdot. Sedangkan fungsi humor memiliki 5 fungsi, yaitu: fungsi penghibur, fungsi memengaruhi, mengkritik, memberi motivasi, dan fungsi memberi informasi.

Kata kunci: humor, wacana dakwah islamiyah, retorika, Trans TV

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya terbatas dalam komunikasi yang resmi dan serius, tetapi cakupannya lebih luas sesuai dengan tujuan berkomunikasi. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat dari aktivitas manusia sehari-hari yang selalu menggunakan bahasa. Pateda (2001) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia yang ada di luar dirinya, dunia dengan

lingkungannya, dunia dengan alamnya bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya.

Berkomunikasi yang komunikatif harus memperhatikan kapan, di mana, dengan siapa, dan situasinya bagaimana. Dalam berbagai kesempatan agar komunikasi tidak monoton, kaku kadang diperlukan sisipan humor. Humor yang terdapat dalam wacana dakwah selain mengandung unsur hiburan juga terdapat manfaat. Di antaranya humor bisa digunakan sebagai sarana edukasi dan

bahkan dapat dipakai sebagai alat kritik tajam terhadap ketimpangan yang terjadi di masyarakat dengan tanpa kehilangan karakter dasar sebagai ciri khas seorang pendakwah di setiap ceramahnya.

Bentuk humor berdasarkan ilmu retorika menurut Hendrikus (2009) ditinjau dari bentuk (1) humor bentuk pantun (humor bersajak), (2) humor bentuk akronim, (3) humor bentuk sindiran, dan (4) humor bentuk anekdot. Adapun fungsi humor sebagai alat kritik yang ampuh sebab yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfrontasi. Humor memiliki berbagai fungsi baik secara psikologis maupun sosial bagi manusia karena humor berada di berbagai lapisan masyarakat dan humor telah mengakar serta menyebar dalam kehidupan masyarakat. Adapun fungsi humor yaitu: (1) sarana penghibur, (2) memberi informasi, (3) sarana mengkritik, (4) mempengaruhi, dan (5) memberi motivasi.

Keterangan tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa penyaluran ketegangan lewat humor sangat positif karena membawa kesejahteraan jiwa. Jika semua perasaan tidak puas dan ketegangan yang dialami tidak disalurkan, akan membawa bencana, tidak hanya bagi yang memendam, tetapi juga untuk orang lain atau masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan humor sebagai sarana hiburan sangat penting. Humor dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan sekaligus sebagai penyejuk batin (Pramono dalam Rahmanadji, 2007).

Salah satu program acara dakwah islamiyah di *Trans TV* yakni acara “Islam itu Indah” Pada acara tersebut, pendakwah banyak menyelipkan humor dalam dakwah ceramahnya sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk menonton. Adanya acara dakwah tersebut sangat memudahkan masyarakat mendengarkan ceramah berkualitas selain ceramah di masjid ataupun ditempat lainnya.

Pendakwah yang menyampaikan dakwahnya dengan memberikan humor, tak jarang bahwa banyak pendakwah terkadang lepas kendali hingga pesan dakwah yang seharusnya dapat tersampaikan melalui humor humor tersebut menjadi tidak tersampaikan dengan baik, atau bahkan sama sekali dalam dakwahnya tidak menyinggung pesan dakwah yang dari awal rencanakan. Hal ini menjadikan

peneliti memiliki perhatian yang mendalam untuk meneliti lebih lanjut tentang bentuk dan fungsi humor yang disampaikan pendakwah kepada pendengar. Penelitian ini penting dilakukan agar penerima dakwah lebih memperhatikan maksud dan tujuan dakwah karena penggunaan humor yang tidak tepat dapat menyebabkan kaburnya esensi dan tujuan dakwah ceramah agama.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama, Magfiroh (2018) meneliti teknik humor dalam dakwah, terutama dalam dakwah KH. Imam Chambali dalam program “Padhange Ati” JTV. Hasil penelitian tersebut menemukan tiga penggunaan teknik humor yaitu puns, ironi dan parodi. Dari ketiga teknik tersebut paling sering digunakan ialah teknik humor Ironi dalam penyampaian ceramahnya. Penggunaan teknik humor KH. Imam Chambali termasuk dalam kelompok teori antropologi yaitu yang menyatakan bahwa humor disampaikan dengan adanya rangsangan dari orang lain.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fatoni dan Hartati (2017) dengan judul penelitian “Analisis Humor Isi Pesan Dakwah Melalui Program Siaran di *Radio Cosmo 101.9FM*”. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa pesan dakwah kategori struktur pesan humor dikehui: (1) Pesan dakwah humor akidah yang bersifat ekspresi dalam pergaulan, menggunakan indera verbal, bahan humor pribadi, sehat, dan rendah; (2) Pesan dakwah pribadi, dengan menggunakan indera verbal, bahan humor sosial, sehat dan rendah. Humor syariah yang bersifat ekspresi dalam pergaulan, menggunakan indera verbal, bahan humor sosial, sehat, dan rendah; (3) Pesan dakwah humor akidah yang bersifat ekspresi.

Penelitian yang relevan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada penelitian tentang humor dakwah ceramah. Hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dicanangkan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi wacana humor yang digunakan pada saat berdakwah melalui program acara dakwah islami yang berfokus pada *Trans TV* Sedangkan peneliti terdahulu hanya menitik beratkan pada teknik humor

dakwah dalam program “Padhange Ati” JTV dan isi pesan humor dakwah Melalui Program Siaran di *Radio Cosmo 101.9FM*.

Berdasarkan dari uraian tersebut, hal ini perlu adanya penelitian sebagai sebuah upaya peneliti untuk menguraikan atau mengkaji bentuk dan fungsi humor. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul *Analisis Humor Dalam Wacana Dakwah Ceramah Agama Di Trans TV*. Dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru dan relevan berkaitan dengan humor dalam wacana dakwah Ceramah Islamiyah

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei Tahun 2020 di Sulawesi Selatan. Mengkaji berupa tuturan berdasarkan pengamatan dan menyimak humor yang digunakan pendakwah pada program acara di Trans TV. Desain Penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Fokus penelitian ini difokuskan pada bentuk dan fungsi humor wacana dakwah Islamiyah di Trans TV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik perekaman. Instrumen Penelitian terdiri dari instrumen utama yakni peneliti dan instrumen pendukung meliputi panduan analisis data dan panduan pengamatan.

HASIL

Bentuk Humor dalam wacana dakwah islamiyah di Trans TV

Bentuk humor yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu humor berbentuk pantun, akronim, sindiran, anekdot. Bentuk humor pendakwah yang ditemukan dianalisis sebagai berikut.

Humor Bersajak

Humor disusun dalam bentuk bersajak yang tidak terikat pada kaidah pantun namun mirip dengan penulisan pantun. Persajakan tidak mengikuti persajakan pantun yang terdiri dari empat larik bersajak akhir silang a-b-a-b, setiap larik biasanya berjumlah empat kata.

tetapi pola persajakan a-a-b-b, maka dari itu peneliti menamai humor bersajak.

Data 1. Bang Mamat makan nasi setiap hari
Tidak lupa lauk ikan tenggiri
Marilah kita tetap menjaga sholat
agar selamat dunia akhirat.

Data (1) dikategorikan humor berbentuk sajak nasihat yang mengandung makna mengimbau Pola persajakan data (1) a-a, b-b, jika diperhatikan antara sampiran dan isi tidak berkesinambungan sehingga terkesan tidak lucu namun dalam penyampaian, pendakwah dengan raut wajah yang ceria dan volume suaranya begitu unik membuat penonton tertawa.

Humor Berbentuk Akronim

Humor bentuk akronim adalah kata ringkas yang dibentuk dari huruf awal atau suku kata beberapa buah kata yang berurutan.

Data 2. Setelah berkepala tiga sudah cepat dapat Ijabul (ijazah dan ijab kabul).

Data (2) dikategorikan humor berbentuk akronim terkait perintah untuk seseorang yang sudah berkepala tiga dan sudah mendapatkan ijazah Humor muncul dari akronim “Ijabul”. Ijabul merupakan kepanjangan dari ijazah dan ijab kabul. Penyebutan akronim tersebut bertujuan agar penonton tertawa saat mendengarkan.

Humor Berbentuk Sindiran

Humor bentuk sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir, mengejek seseorang secara tidak langsung kepada orang yang bersangkutan akan tetapi perkataan itu ditujukan kepada orang lain.

Data 3. Tolong yah buat suamiku tolong ya,ya,ya jangan lirik-lirik nanti matanya nggak bisa melihat nanti repot dong.

Data (3) dikategorikan humor berbentuk sindiran terkait sifat orang. Humor tercipta pada saat pendakwah menuturkan “Jangan lirik-lirik nanti matanya nggak bisa melihat nanti repot dong” kalimat tersebut membuat penonton tertawa.

Humor Berbentuk Anekdot

Humor bentuk anekdot adalah kisah singkat yang menarik, lucu, aneh, yang berkenaan dengan sifat atau gagasan khas seorang tokoh

Data 4. Kisah seorang wanita yang bernama Aisyah sangat cantik tidak bisa menyembunyikan perasaannya. Yah yang namanya laki-laki dan perempuan istilahnya beda rasanya kadang asem, pahit, kecut, kadang manis.

Data (4) dikategorikan humor berbentuk anekdot terkait bentuk wajah, Humor tercipta pada kalimat yang megumpamakan perasaan seorang lelaki dengan peribahasa suatu makanan pada ucapan pendakwah “asem, pahit, kecut, manis”. Penggunaan peribahasa tersebut bertujuan untuk membuat penonton tertawa walaupun sedang menyindir.

Fungsi Humor dalam Wacana Dakwah Islmiyah di Trans TV

Fungsi humor yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu fungsi humor sebagai sarana penghibur, memengaruhi, mengkritik, memotivasi dan sebagai sarana memberi informasi. Fungsi humor pendakwah yang ditemukan diuraikan pada tabel di bawah ini.

Fungsi Humor sebagai Sarana Penghibur

Humor sebagai sarana penghibur adalah media penghibur, karena dengan menikmati humor diharapkan orang dapat tertawa atau setidaknya dapat tersenyum.

Data 5. Ustaza Lulung bernyanyi “setan dalam hati ikut bicara bagaimana kalau kuselingkuh aja”

Humor data (5) dilakukan oleh pendakwah dengan penonton. Humor pendakwah tersebut terletak pada kalimat berupa lagu “*Setan dalam hati ikut bicara bagaimana kalau kuselingkuh aja*”. Fungsi sebagai penghibur pada data (5) diidentifikasi dari aspek tuturan pendakwah yang dikategorikan perbuatan.

Fungsi Humor Memengaruhi

Humor memengaruhi adalah untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam upaya memberikan pengaruh agar berpikir dan bertindak. Gagasan yang membawa pengaruh ini memiliki alasan yang logis agar dapat dilakukan oleh pembaca atau pendengarnya.

Data 6. Masa ikutin setan makanya kita ikutin ayat-ayat Allah. Nggak boleh, yang namanya perempuan cenderung memaafkan tetapi tidak bisa melupakan karena kalau lagi datang ingatannya hati-hati aja langsung huuu... meledak. Haha.

Humor data (6) berfungsi memengaruhi terkait segi tingkah laku seseorang. Pendakwah memengaruhi pendengar untuk mengikuti ayat-ayat Allah bukan mengikuti setan. Humor pada data tersebut terletak pada kalimat “*perempuan kalau datang ingatannya hati-hati aja langsung meledak*”. Pada kata “*langsung meledak*” membuat penonton spontan langsung tertawa.

Fungsi Humor Memberi Motivasi

Humor memberi motivasi untuk mendorong seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu.

Data 7. Kebaikan orang boleh kita ingat, kebaikan kita kepada orang lain jangan kita ingat tapi kesalahan kita kepada orang lain harus kita ingat tapi kalau bisa lupakan kesalahan orang lain kepada kita, jangan terlalu ingat masa lalu laki-laki baik masih

banyak apalagi didunia ini nggak usah jauh di studio ini ya kan yang jomblo ada, yang duda ada tinggal pilih aja.

Humor data (7) dilakukan oleh pendakwah kepada penonton. Humor terletak pada kalimat *"jangan terlalu ingat masa lalu, laki-laki baik masih banyak apalagi didunia ini nggak usah jauh di studio ini ya kan yang jomblo ada, yang duda ada tinggal pilih aja"*. Kalimat tersebut berfungsi untuk memberi motivasi terkait sifat orang agar tidak lagi mengingat kesalahan-kesalahan orang lain di masa lalu. Humor muncul pada saat mengatakan *"nggak usah jauh di studio ini ya kan yang jomblo ada, yang duda ada tinggal pilih aja"*. dan secara tidak sadar kalimat itulah yang menarik penonton untuk tertawa.

Fungsi Humor Memberi Informasi

Humor memberi informasi sarana untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara menarik. Untuk memudahkan penyampaian dicari humor yang relevan dengan topiknya.

Data 8. Bermuka dua ini bisa jadi disebabkan kurangnya iman ataupun lemahnya iman, apa lagi ke ketakutan yang berlebihan. Kenapa dia bisa takut karena dia disana baik di sini baik, karena ketakutan inilah dia berusaha menjelekkan orang berbagi kepada orang lalu menjatuhkan seseorang, karena ketakutan hilang atau takut bersaing disenggol ke kiri ke kanan. Jamaah, inilah yang menyebabkan orang-orang bermuka dua dia mengambil kesempatan di balik kesempatan.

Humor data (8) dilakukan oleh pendakwah kepada penonton. Humor terletak pada kalimat *"....karena ketakutan hilang atau takut bersaing disenggol ke kiri ke kanan"*. Berfungsi sebagai sarana informasi terkait sifat orang, sang ustadz menyelipkan unsur humor dalam ucapannya, yakni *"....disenggol ke kiri ke kanan"*, sehingga menarik penonton

tertawa. Ungkapan ini mengandung maksud bahwa orang bermuka dua itu suka menjatuhkan orang lain karena tak mau disaingi.

PEMBAHASAN

Bentuk humor pada ruang lingkup analisis bentuk humor yang digunakan oleh pendakwah dalam berdakwah, yaitu bentuk humor bersajak, akronim, sindiran, anekdot. Jumlah bentuk humor ditemukan dari 11 tema, yaitu 48 bentuk humor yang terdiri dari 10 bentuk humor bersajak, 7 bentuk akronim, 14 bentuk sindiran, 13 bentuk anekdot. Berdasarkan data, bentuk humor sindiran lebih banyak digunakan oleh pendakwah daripada bentuk anekdot, bentuk pantun, dan bentuk akronim.

Bentuk humor yang biasa digunakan pendakwah adalah Pertama, sajak merupakan jenis puisi lama. Ada beragam jenis sajak, salah satunya adalah humor bersajak. Humor bersajak bersifat menghibur dan relatif disukai siapa saja. Sama halnya dengan humor, yang dijadikan sebagai wahana dalam menghibur. Humor adalah ciri-ciri bahasa yang mampu menghidupkan suasana yang tegang menjadi lebih menarik Sawedi (2012). Oleh karena itu, humor selalu identik dengan sajak.

Selanjutnya, bentuk humor akronim. Akronim yang digunakan itu merupakan singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata, yang diperlakukan sebagai kata. Hal ini sejalan pandangan (Sudjiman, 1986) bahwa untuk menarik perhatian semua jamaah maka dai memberikan singkatan singkatan dari sebuah kata atau arti dari beberapa huruf yang di gabung sehingga menjadi humor. Penggunaan akronim juga dikarenakan relatif lebih singkat tetapi tetap menarik. Humor bentuk sindiran, sindiran bermaksud mengejek seseorang secara tidak langsung kepada orang yang bersangkutan akan tetapi perkataan itu ditujukan kepada orang lain. Seperti fungsi humor, salah satunya adalah untuk menyindir. Seseorang bermaksud untuk memberi sindiran kepada orang lain namun disajikan dalam bentuk humor yang dapat mengundang tawa bagi yang mendengarnya. Walau sebenarnya pesannya mengkritik tetapi karena disampaikan dengan gaya humor, sehingga pendengar dapat menerima (tidak tersinggung).

Selanjutnya adalah anekdot teks yang membahas cerita singkat yang menarik, mengandung unsur kelucuan, dan kritikan. Hal ini yang dimaksudkan Sudjiman (1986), bahwa anekdot artinya kisah singkat yang menarik, lucu, aneh, yang berkenaan dengan sifat atau gagasan khas seorang tokoh. Jadi, anekdot berkaitan dengan cerita-cerita lucu. Sama halnya dengan humor yang identik dengan hiburan atau hal-hal yang lucu. Oleh karena itu, pantun, akronim, sindiran, dan anekdot sering digunakan pendakwah dalam menyampaikan wacana humor.

Selanjutnya, Fungsi humor pada ruang lingkup analisis humor yang digunakan oleh pendakwah dalam berdakwah, yaitu fungsi sarana penghibur, fungsi memengaruhi, fungsi mengkritik, fungsi memberi motivasi, fungsi memberi informasi. Jumlah fungsi humor ditemukan dari 11 tema wacana dakwah islamiyah, yaitu 67 fungsi humor yang terdiri dari 11 fungsi menghibur, 13 fungsi sebagai memengaruhi, 15 fungsi sebagai mengkritik, dan 9 fungsi memberi motivasi, dan 18 fungsi sebagai memberi informasi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa fungsi humor yang paling banyak digunakan adalah fungsi memberi informasi.

Pendakwah menyampaikan dakwahnya dengan kegiatan interaksi dengan memberikan maksud dan tujuan kepada jamaah bahwa pesan yang disampaikan memberikan dampak kebaikan. Seperti analisis dakwah islamiyah pada program acara “islam itu indah”, dengan memberikan sentuhan humor untuk jamaah tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat materi yang disampaikan. Data penelitian, diketahui bahwa fungsi humor menghibur, memengaruhi, mengkritik, memberi motivasi dan memberi informasi Asyura dan Effendy (2014). Pada dasarnya berfungsi sebagai pengobat stress dan untuk menghilangkan ketegangan yang ada di alami jamaah. Adanya humor kita dapat menuangkan kritik maupun pesan kepada orang lain dan mengajarkan orang untuk dapat melihat persoalan dari berbagai sudut untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam upaya memberikan pengaruh kepada jamaah agar berpikir dan bertindak secara bijaksana.

SIMPULAN

Bentuk humor wacana dakwah islamiyah yang digunakan oleh pendakwah, yaitu bentuk humor bersajak, bentuk humor akronim, bentuk humor sindiran, dan bentuk humor anekdot. Penggunaan beragam bentuk humor direpresentasikan agar jamaah lebih mudah untuk mengingat pesan yang disampaikan dalam setiap dakwahnya. Materi yang sulit dapat mudah dicerna baik oleh audiens melalui penyisipan humor, selain itu penerima dakwah atau yang didakwahi, tidak merasa tegang, marah, jenuh, dan sebagainya.

Fungsi humor wacana dakwah islamiyah yang digunakan oleh pendakwah, yaitu fungsi sarana penghibur, fungsi memengaruhi, fungsi mengkritik, fungsi memotivasi, dan fungsi memberi informasi. Penggunaan beragam fungsi oleh pendakwah direpresentasikan dalam rangka mengajarkan orang untuk dapat melihat persoalan dari berbagai sudut untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam upaya memberikan pengaruh kepada jamaah agar berpikir dan bertindak secara bijaksana melalui pemberian humor sehingga penonton menjadi tergelitik tertawa mendengarnya.

REFERENSI

- Asyura, M., dan Effendy, C. 2014. Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
- Fatoni, U., dan Hartati, S. F. 2017. Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(01).
- Hendrikus, P. D. W. 1991. *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maghfiroh, N. 2018. *Teknik humor dakwah KH. Imam Chambali dalam teori humor Goldstein dan McGhee di program padhange ati JTV. Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahmanadji, D. 2009. Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Penelitian Sastra*.
- Sawedi, Ikta. 2012. Humor dalam Bahasa Banggai. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudjiman, P. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia